

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dikarenakan manusia pada dasarnya memiliki naluri untuk mencari tahu sesuatu yang mereka inginkan, dilakukannya sebuah penelitian untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi manusia (Yusuf, 2017, p. 7-8). Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *Social media use for news, political interest*, dan *echo chamber* melalui berita Pemilu 2024 terhadap partisipasi politik. Maka dari itu, penelitian kuantitatif dinilai tepat dikarenakan mempunyai dua instrumen yaitu valid dan reliabel dengan memakai analisis statistik yang sesuai dengan hasil (Yusuf, 2017, p. 58).

Penelitian bersifat eksplanatif untuk menjelaskan perbedaan, hubungan, atau pengaruh antar variabel (Bungin, 2010). Penelitian eksplanatif juga bertujuan untuk menguji teori dan mengelaborasinya (Neuman, 2014). Kuantitatif eksplanatif digunakan dalam penelitian ini karena menjelaskan pengaruh antara variabel X yaitu *Social media use for news, political interest*, dan *echo chamber* terhadap variabel Y yaitu *online political participation*. Peneliti melakukan penelitian ini guna mengetahui pengaruh antara variabel yang tertera.

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode survei, yang merupakan salah satu pendekatan umum dalam penelitian kuantitatif. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2014, hal. 48), survei digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan informasi atau data dari individu-individu melalui berbagai metode seperti kuesioner, wawancara, dan pengiriman melalui email atau telepon. Creswell (2014) juga menjelaskan bahwa survei berguna untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sampel suatu populasi secara terstruktur dan detail.

Peneliti akan menerapkan metode survei dengan menggunakan kuesioner yang akan didistribusikan kepada populasi yang diteliti. Kuesioner merupakan instrumen penelitian tertulis yang berisi serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian (Suharsaputra, 2014, hal. 95). Daftar pertanyaan pada kuesioner disusun berdasarkan pengolahan variabel penelitian yang melibatkan pengoperasionalan variabel, termasuk dimensi dan indikator yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode survei karena memiliki keunggulan dalam menghasilkan data yang akurat, valid, dan dapat diandalkan (Neuman, 2014, p. 317). Peneliti merasa metode survei cocok dalam penelitian ini guna meneliti keyakinan serta sikap yang diungkapkan oleh responden secara mandiri (Neuman, 2014). Peneliti menggunakan metode survei dengan jenis eksplanatif untuk menemukan jawaban dari tujuan penelitian ini dibuat. Diharapkan melalui metode penelitian ini, peneliti dapat mengetahui

seberapa besarnya pengaruh dari *social media use for news, political interest*, dan *echo chamber* terhadap *online political participation*.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah sebuah gambaran pada keseluruhan objek yang diteliti dan sudah memiliki ciri serta karakteristik yang sudah ditentukan (Neuman, 2007, p. 146). Populasi merupakan generalisasi partisipan yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang nantinya akan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini peneliti telah menetapkan populasi penelitian, yaitu DKI Jakarta sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia (Kusnandar, 2022). Penelitian ini menggunakan populasi Gen Z. Mengacu pada artikel Dimock (2019) yang berjudul "Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins", menggolongkan generasi Z sebagai individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Selain itu, penelitian ini juga menentukan populasi penelitian berdasarkan usia diperolehnya hak pilih berdasarkan UU Pasal 13, yaitu tujuh belas tahun.

Berikut adalah proyeksi populasi Gen Z di tahun 2022 menurut Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 3.1 Populasi Generasi Z Indonesia 2022

Kelompok Usia	Jumlah
15-19	830.835
20-24	862.490
<b>Total</b>	1.693.345

Sumber: Badan Pusat Statistik

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, dikarenakan adanya keterbatasan akses di tengah pandemi, maka penelitian ini hanya akan mengambil sampel yang dapat merepresentasikan populasi dari penelitian melalui survei.

Sampel penelitian ini akan ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= kelonggaran ketidaktelitian (5%)

Setelah menggunakan rumus tersebut diketahui hasilnya adalah 399,939773 dan jika dibulatkan menjadi 400 sampel. Oleh karena itu, untuk sampel penelitian diambil dari 10% hasil rumus slovin, yaitu 40. Penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti

memilih teknik *purposive sampling* dikarenakan dalam pengambilan sampel, penelitian ini memiliki kriteria-kriteria tertentu bagi para responden, yaitu rentang usia dan berfokus pada kelompok masyarakat Gen Z.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Operasionalisasi variabel memiliki tujuan untuk memfasilitasi peneliti dalam mengukur setiap variabel yang diteliti. Secara sederhana, definisi operasional adalah informasi ilmiah yang bermanfaat bagi penulis lain yang ingin menggunakan variabel serupa (Effendi, 2015, hlm. 46). Penelitian ini memiliki tiga variabel bebas (*Social media use for news, political interest, dan echo chamber*) yang ingin diteliti pengaruhnya terhadap variabel terikat (partisipasi politik).

Pada variabel *social media use for news*, peneliti mengadopsi pertanyaan dari penelitian Yamamoto & Morey (2019) yang berjudul “Incidental News Exposure on Social Media: A Campaign Communication Mediation Approach”.

Tabel 3.2 Operasional Variabel *Social Media Use for News*

Variabel	Indikator	Deskriptor	Skala
<i>Social Media Use for News</i>	<i>news consumption, opinion expression, participation</i>	Individu menggunakan media sosial untuk mencari berita, menyebarkan opini, dan berpartisipasi terkait politik	Likert

Untuk variabel *political interest*, peneliti memutuskan untuk menggunakan tiga dimensi dari buku Van Deth (1990) yang berjudul “*Continuities in Political Action*”.

Tabel 3.3 Operasional Variabel *Political Interest*

Variabel	Indikator	Deskriptor	Skala
<i>Political Interest</i>	<i>Interest in Political Information Exposure</i>	Individu memiliki keinginan untuk mengakses informasi politik	Likert
	<i>Interest in Discussing Politics</i>	Individu memiliki keinginan untuk berdiskusi dengan individu lain terkait politik	Likert
	<i>Interest in Participating on Political Activity</i>	Individu memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam kampanye dan demonstrasi politik	Likert

Untuk variabel *Echo Chamber*, peneliti akan menggunakan lima variabel yang juga dipakai dalam penelitian Dubois & Blank (2018) yang berjudul “*The Echo Chamber is Overstated: The Moderating Effect of Political Interest and Diverse Media*”.

Tabel 3.4 Operasional Variabel *Echo-Chamber*

Variabel	Indikator	Deskriptor	Skala
<i>Echo Chamber</i>	<i>Disagree</i>	Individu membaca berita dan merasa ‘TIDAK SETUJU’	Likert
	<i>Different</i>	Individu memeriksa sumber berita yang berbeda	Likert
	<i>Confirm</i>	Individu mengkonfirmasi berita yang didapat secara daring	Likert
	<i>Offline</i>	Individu mengkonfirmasi berita yang didapat secara melalui sumber offline	Likert
	<i>Changed</i>	Individu menemukan sesuatu yang dapat mengubah opini mereka terkait isu politik	Likert

Untuk variabel *Political Participation*, peneliti menggunakan indikator yang berasal dari penelitian berjudul “Political Participation and Civic Engagement: Towards a New Typology” yang dibuat oleh Ekman & Amnå (2012).

Tabel 3.5 Operasional Variabel Partisipasi Politik

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Skala
<i>Political Participation</i>	<i>Non-participation</i>	<i>Anti Political</i>	Individu dengan sengaja dan secara aktif menghindari terlibat dalam politik	Likert
		<i>Apolitical</i>	Individu melihat politik sebagai hal yang tidak menarik, sehingga mengabaikan politik	Likert
	<i>Civil Participation</i>	<i>Social Involvement</i>	Individu secara aktif memperhatikan dan mengikuti perkembangan isu politik dan sosial tanpa terlibat dalam kegiatan khusus.	Likert
		<i>Civil Engagement</i>	Individu terlibat dalam partisipasi politik non formal seperti diskusi politik dan kampanye sosial.	Likert
	<i>Political Participation</i>	<i>Formal Political Participation</i>	Individu secara langsung terlibat dalam politik	Likert
		<i>Activism</i>	Individu tidak secara langsung terlibat dalam dunia politik, tetapi kegiatannya memberikan dampak terhadap politik	Likert

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti akan menyebarkan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini berisi serangkaian pertanyaan survei yang disusun secara berurutan, dan telah diadaptasi dari proses operasionalisasi variabel (Neuman, 2014, hlm. 320). Namun, sebelum kuesioner disebar, peneliti telah

membuat sebuah poster dengan tujuan menarik responden untuk mengisi kuesioner yang telah dibuat. Melalui poster tersebut, terdapat tautan yang secara langsung terkait dengan kuesioner online yang telah dibuat. Penyebaran poster tersebut dilakukan melalui platform-platform seperti Instagram, Whatsapp, dan Line. Hasil kuesioner dalam penelitian ini akan berupa data dalam bentuk angka-angka, tabel, serta analisis statistik. Melalui analisis tersebut, akan dibuat uraian kesimpulan yang bertujuan agar angka-angka tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah (Singarimbun, Masri, Handayani, & Tri, 2015, hlm. 175).

Penelitian ini, menggunakan Skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan, kepercayaan, dan dukungan responden terkait suatu hal. Skala Likert dapat dihitung karena memiliki sifat ordinal (Neuman, 2014, hlm. 230-231). Kategori Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada Neuman (2014, hlm. 233), mencakup Sangat Tidak Setuju, Tidak Tahu, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju. Data yang dikumpulkan melalui survei dengan skala Likert akan digunakan untuk menganalisis dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bidang politik dan generasi Z.

Tabel 3.6 Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Neuman (2014, p. 233)

### **3.6 Teknik Pengukuran Data**

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan survei. Untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasilnya, penting untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari survei yang telah disebarkan (Neuman, 2014, hlm. 212). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi Pearson dalam menguji validitas dan koefisien alpha Cronbach untuk menguji reliabilitas.

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Pengertian validitas sering kali diartikan sebagai "kebenaran". Ketika sebuah penelitian menyatakan bahwa suatu indikator valid, itu berarti indikator tersebut sesuai dengan tujuan dan definisi tertentu. Oleh karena itu, pengukuran validitas mengacu pada sejauh mana definisi konseptual dan operasional terkait satu sama lain. Semakin baik kesesuaian di antara keduanya, semakin tinggi validitas pengukurannya (Neuman, 2007, hlm. 117-118).

Uji validitas dilakukan pada 40 orang. Setelah data survei terkumpul, validitas akan diuji menggunakan korelasi Pearson. Suatu instrumen dianggap valid jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS, berikut adalah hasil validitas dari setiap variabel.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Kuesioner *Social Media Use for News*

No.	Item Pertanyaan	Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
1	Saya menggunakan media sosial (Twitter/Instagram/YouTube) berita online (Detik, Kompas, Kumparan dsb.) untuk memperoleh berita tentang politik	.000	<b>VALID</b>
2	Saya menggunakan media sosial (Twitter/Instagram/YouTube) berita online (Detik, Kompas, Kumparan dsb.) untuk tetap <i>update</i> terhadap berita politik	.000	<b>VALID</b>
3	Saya menggunakan media sosial (Twitter/Instagram/YouTube) berita online (Detik, Kompas, Kumparan dsb.) untuk mendapatkan opini orang lain mengenai politik	.000	<b>VALID</b>

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Kuesioner *Political Interest*

No.	Item Pertanyaan	Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
1	Saya ingin mengetahui politik lebih jauh	.000	<b>VALID</b>
2	Saya ingin meluangkan waktu untuk mengakses topik/isu politik.	.000	<b>VALID</b>
3	Saya ingin ikut serta memilih kepala daerah, anggota legislatif (DPR, DPRD, dan DPD), dan presiden pada pemilu	.000	<b>VALID</b>
4	Saya ingin berpartisipasi dalam demonstrasi politik.	.000	<b>VALID</b>

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Kuesioner *Echo Chamber*

No.	Item Pertanyaan	Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
1	Seberapa sering Anda 'Tidak Setuju' pada berita politik yang tersebar secara daring?	.000	<b>VALID</b>
2	Seberapa sering Anda memeriksa berita politik melalui sumber lain?	.000	<b>VALID</b>
3	Seberapa sering Anda mengkonfirmasi berita politik menggunakan sumber daring? (situs web resmi, media sosial)	.001	<b>VALID</b>

4	Seberapa sering Anda mengkonfirmasi berita politik menggunakan sumber offline? (Buku, Surat kabar cetak, dokumen)	.000	<b>VALID</b>
5	Seberapa sering Anda menemukan informasi yang mengubah pendapat Anda tentang suatu isu politik?	.000	<b>VALID</b>

Berdasarkan analisis pada tiga tabel di atas, hasil uji validitas untuk variabel penggunaan media sosial untuk berita, minat politik, dan echo-chamber menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid. Oleh karena itu, semua item pertanyaan akan dimasukkan dalam survei kepada 360 responden lainnya.

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Kuesioner *Political Participation*

No.	Item Pertanyaan	Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
1	Saya tidak menghindari membaca berita politik.	.001	<b>VALID</b>
2	Saya tidak menghindari untuk berdiskusi soal politik	.001	<b>VALID</b>
3	Saya melihat politik sebagai hal yang membosankan	.003	<b>VALID</b>
4	Saya melihat politik sebagai hal yang memuakan.	.479	<b>TIDAK VALID</b>
5	Saya tidak aktif berpartisipasi dalam politik.	.005	<b>VALID</b>
6	Saya tertarik dengan isu politik dan sosial.	.000	<b>VALID</b>
7	Saya melihat politik sebagai hal yang penting	.040	<b>VALID</b>
8	Saya membaca berita terkait politik.	.000	<b>VALID</b>
9	Saya menulis opini terkait politik dan mengirimkannya ke media	.000	<b>VALID</b>
10	Saya mendiskusikan isu politik dan sosial	.000	<b>VALID</b>

	dengan teman		
11	Saya mendiskusikan isu politik dan sosial di media sosial.	.000	<b>VALID</b>
12	Saya pernah dan/atau akan memilih kepala daerah, anggota legislatif (DPR, DPRD), dan presiden dalam Pemilu	.044	<b>VALID</b>
13	Saya pernah dan/atau akan melakukan golput secara sengaja	.000	<b>VALID</b>
14	Saya pernah dan/atau akan menghubungi pejabat publik atau petugas sipil secara langsung	.000	<b>VALID</b>
15	Saya pernah dan/atau mencalonkan diri sebagai pejabat publik.	.000	<b>VALID</b>
16	Saya pernah berdonasi untuk korban bencana alam, kedukaan, dsb	.000	<b>VALID</b>
17	Saya pernah berdonasi untuk organisasi politik	.000	<b>VALID</b>
18	Saya pernah ikut serta menandatangani petisi.	.000	<b>VALID</b>
19	Saya membagikan informasi politik.	.000	<b>VALID</b>
20	Saya pernah dan/atau akan melakukan aksi boikot.	.000	<b>VALID</b>

Berdasarkan tabel 3.10 hasil uji validitas variabel partisipasi politik terdapat satu item yang tidak valid. Item tersebut adalah “Saya melihat politik sebagai hal yang memuakkan”. Maka dari itu, selain item pertanyaan nomor 4, semua item pertanyaan akan dimasukkan dalam survei kepada 360 responden lainnya.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada kemampuan pengukuran untuk menghasilkan hasil yang konsisten dalam kondisi yang sama. Untuk sebuah pernyataan dianggap reliabel, pernyataan tersebut harus juga valid (Field & Hole, 2003, hlm. 47). Payadnya & Jayantika (2018, hlm. 29) menyatakan bahwa sebuah instrumen pertanyaan dianggap telah lulus uji reliabilitas jika nilai *Cronbach's Alpha* ( $r_{11}$ ) setidaknya lebih besar dari 0,6 atau tergolong dalam kategori "tinggi". Lebih lanjut, mereka juga menggambarkan klasifikasi tingkat nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

Tabel 3.11 Klasifikasi Nilai *Cronbach Alpha*

Nilai	Deskripsi
$0,8 < r_{11} \leq 1,0$	Sangat Tinggi
$0,6 < r_{11} \leq 0,8$	Tinggi
$0,4 < r_{11} \leq 0,6$	Sedang
$0,2 < r_{11} \leq 0,4$	Rendah
$r_{11} \leq 0,2$	Sangat Rendah

Sumber: Payadnya & Jayantika (2018, p. 29)

Tabel tersebut akan menjadi rujukan bagi peneliti dalam mencari reliabilitas dari masing-masing variabel. Berikut adalah hasil reliabilitas setiap variabel melalui SPSS.

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Tiap Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
<i>Social Media Use for News</i>	0,594	3
<i>Political Interest</i>	0,659	4
<i>Echo Chamber</i>	0,743	5
<i>Political Participation</i>	0,904	20

Sumber: Olahan Peneliti

Menurut tabel 3.12 nilai Cronbach's Alpha untuk variabel *social media use for news* sebesar 0,594. Jika didasarkan pada klasifikasi Payadnya & Jayantika (2018, p. 29), instrumen variabel *social media use for news* termasuk dalam kategori “sedang”. Sedangkan, untuk variabel *political interest* dan *echo chamber* memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,659 dan 0,743 yang termasuk dalam kategori “Tinggi”. Variabel terakhir yaitu *political participation* termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dikarenakan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,904.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Menguji normalitas dibutuhkan dalam mengevaluasi karakteristik distribusi data. Dalam konteks persamaan regresi, penting untuk mempunyai data yang mengikuti distribusi normal (Yudiatmaja, 2013, hlm. 74). Untuk menguji bahwa data tersebut normal, penulis akan mengujinya melalui aplikasi SPSS dengan memakai

Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka data tersebut dapat dikatakan normal (Ghozali, 2013, p. 34).

### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Dalam melihat hubungan antar variabel X, penelitian ini melakukan uji multikolinearitas. Menurut Ghozali (2013), persamaan regresi yang baik menunjukkan bahwa tiap variabel independen tidak saling berhubungan. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Jika nilai Tolerance kurang dari 0,1, maka terdapat kemungkinan terjadinya hubungan antar variabel bebas. Multikolinearitas juga dapat diidentifikasi melalui faktor inflasi varian (VIF). Jika nilai  $VIF \leq 10$  Variabel bebas dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2013, hlm. 106).

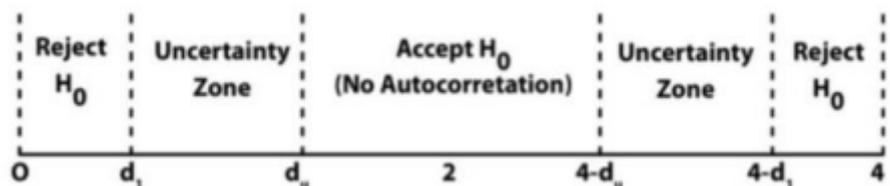
### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam mengidentifikasi perbedaan residual antara pengamatan (Ghozali, 2013, p. 139). Sebuah model regresi yang baik pada dasarnya mempunyai variabel yang bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2013, p. 139). Uji multikolinearitas menggunakan uji Glejser yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Variabel akan dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013, p. 143).

### 3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel di periode saat ini ( $t$ ) dan sebelumnya ( $t-1$ ) (Ghozali, 2013, hlm. 110). Dalam persamaan regresi yang baik, variabel harus bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013, hlm. 110). Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS dengan uji Durbin-Watson. Ghozali (2013, p. 143) menyatakan bahwa jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari  $d_u$  atau lebih kecil dari  $4-d_u$  ( $d_u < dw < [4-d_u]$ ) maka variabel tidak mengalami autokorelasi.

Gambar 3.1 Ketentuan Uji Durbin-Watson



Sumber: Yudiaatmaja (2013, p. 86)

### 3.7.5 Uji Korelasi Pearson

Sebelum menganalisis pengaruhnya, peneliti melakukan uji korelasi melalui SPSS untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Nilai korelasi Pearson menunjukkan sejauh mana hubungan antar variabel, sedangkan tanda positif atau negatif mencerminkan sifat hubungan tersebut. Tanda positif menunjukkan hubungan searah, sementara tanda

negatif menunjukkan hubungan terbalik (George & Mallery, 2020, hlm. 139-140).

### 3.7.6 Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen (*social media use for news, political interest, echo chamber*) dan satu variabel dependen (*political participation*). Maka dari itu, penelitian ini akan menjalankan analisis regresi linear berganda untuk mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen (George & Mallery, 2020, p. 208). Guna menguji regresi linear berganda, penelitian ini menggunakan rumus Meyers et al. (2016) sebagai berikut:

$$y_{pred} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$y$  = variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi).

$X_1, X_2, X_3$  = variabel bebas (variabel yang digunakan untuk memprediksi nilai  $y$ ).

$a$  = intercept (koefisien konstanta).

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi yang menggambarkan perubahan yang diharapkan dalam  $y$  ketika  $x_1, x_2$ , atau  $x_3$  berubah sebesar satu unit.

UIN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA